

Penggunaan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN Klakahkasihan 01

Dwi Inayatul Maula¹, Nanda Nailatul Muna², Hidayatun Nisak³, Dennyca Hendriyanto⁴✉

¹²³⁴ Universitas Muria Kudus

✉Penulis Korespondensi:

E-mail: dennyca.hendriyanto@umk.ac.id (Dennyca Hendriyanto) ✉

Article History:

Received: 16 Januari 2024

Revised: 23 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Abstrak: Rendahnya kemampuan matematika siswa pada operasi hitung perkalian karena kurangnya minat belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman perkalian siswa dengan menggunakan media papan pintar perkalian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil posttest diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media papan pintar perkalian lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan media papan pintar perkalian. Dapat disimpulkan bahwa papan pintar perkalian dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian siswa.

Keywords:

Hasil Belajar; Media pembelajaran Papan Pintar; Perkalian

Pendahuluan

Pembelajaran di tingkat dasar dalam hal ini sekolah dasar perlu diperhatikan, karena menjadi dasar untuk membentuk konsep dan kepercayaan diri bagi siswa pada tingkat selanjutnya. Mutu pendidikan secara keseluruhan harus selalu ditingkatkan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keterampilan, minat, dan kemampuan peserta didik, serta seberapa baik mereka belajar dan berperilaku (Lestari et al., 2023). Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Salah satu ilmu pendidikan yang harus dipelajari oleh setiap orang yaitu ilmu matematika, karena matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan (Hidayani et al., 2020). Pendidikan menjadi poin yang menarik dan aktual untuk dibicarakan. Pendidikan juga jadi masalah kompleks yang tidak pernah tuntas penyelesaiannya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing negara dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam persaingan global. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi semakin pesat dan sangat membantu masyarakat, terutama di pendidikan. Kehadiran teknologi, informasi, dan komunikasi membantu para masyarakat di berbagai aspek seperti aspek kehidupan seperti politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi selalu menuntut dunia pendidikan agar bisa memanfaatkan teknologi, informasi,

dan komunikasi. Teknologi digunakan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam dunia pendidikan (Alisnaini et al., 2023)

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Matematika mendukung berbagai aspek kehidupan manusia dan mendukung berbagai ilmu pengetahuan serta memiliki keterkaitan, sehingga matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Melalui matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, efektif dan efisien (Sumiati & Agustini, 2020).

Peneliti telah melakukan observasi pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2023 di kelas III SDN Klakahkasihan 01 dan dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru wali kelas dan peserta didik kelas III SDN Klakahkasihan 01 rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh 1) Peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran; 2) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru; 3) Peserta didik masih sering lupa dengan materi yang baru saja disampaikan oleh guru; 4) Guru masih belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini menyebabkan peserta didik masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dianggap membosankan. Berdasarkan permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yaitu papan pintar perkalian. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran student centered dari yang awalnya menggunakan metode teacher centered. Dengan adanya upaya ini diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya media pembelajaran dapat menjadikan penghubung interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar.

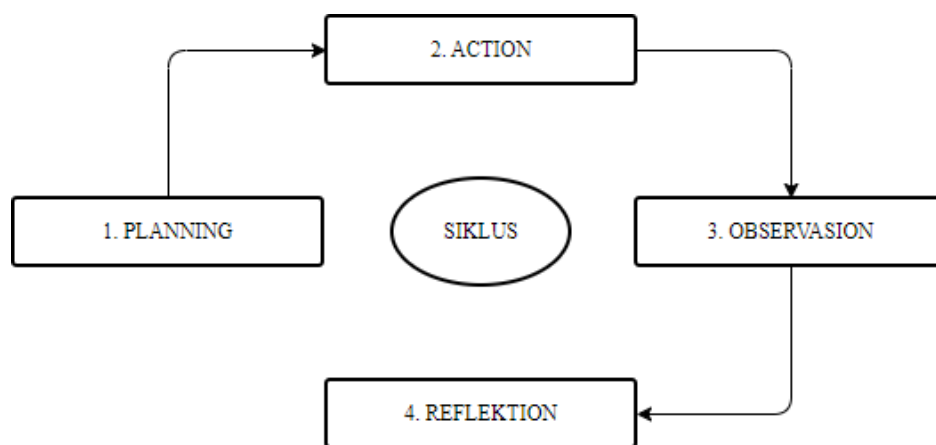
Berdasarkan permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif materi perkalian peserta didik yaitu dengan media papan pintar perkalian. Menurut Syafi'i (2018), ada tiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini kami hanya mengembangkan hasil belajar kognitif peserta didik. Karena pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas III mendapatkan informasi bahwa hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotorik peserta didik sudah cukup baik, sedangkan dalam aspek kognitif dapat dikatakan rendah. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran student centered dari yang awalnya menggunakan metode teacher centered. Dengan adanya upaya ini diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya media pembelajaran dapat menjadikan penghubung interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar.

Menurut Yusufhadi Miarso (dalam Inayahtur Rahma, 2019), dalam memilih media pembelajaran hal yang harus diperhatikan yaitu tingkat efektivitas dan efisiensi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu aksesibilitas (accessibility) juga harus menjadi bahan

pertimbangan yang tidak kalah penting (Rahman et. al., 2023). Dari hasil observasi media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan media pembelajaran papan pintar perkalian. Penggunaan media pembelajaran papan pintar perkalian ini ternyata relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Mardianto, M.Pd (Media Papan Pintar) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran papan pintar mampu meningkatkan hasil belajar.

Metode

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, empiris terhadap berbagai tindakan yang dilakukan perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Ummah et. al., 2023). Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN KlakahKasian 01. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023, Rancangan penelitian ini mengacu pada model rancangan Stephen Kemmis dan MC. Taggart dengan menggunakan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion).



Gambar 1. Rancangan Tahap Penelitian

Subjek penelitian ini, bersama peserta didik di kelas III SDN KlakahKasih 01. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Wali kelas yang bersangkutan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga untuk mengetahui apakah SD tersebut merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan tempat pengabdian dalam penelitian ini.

Setelah melakukan observasi, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian dengan berkoordinasi bersama wali kelas. Penentuan jadwal pelaksanaan pengabdian ini menjadi hal yang sangat penting karena waktu pelaksanaan pengabdian harus menyesuaikan

dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswa di SDN KlakahKasih 01 agar dapat berjalan dengan efektif.

Kemudian pelaksanaan pengabdian ini yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif berupa papan pintar perkalian di SD N 01 KlakahKasih. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Proses belajar mengajar diawali dengan pengenalan media pembelajaran papan pintar perkalian kepada peserta didik kelas III SDN KlakahKasih 01. Peneliti menerangkan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti bersama peserta didik mempraktekkan secara langsung penggunaan media papan pintar perkalian.

Subyek pengabdian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas kelas III SDN KlakahKasih 01 yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa dalam kelas tersebut yaitu 10 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Hasil

Data hasil observasi yang didapatkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas, memperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ulangan atau Prasiklus

No.	Uraian	Hasil Ulangan Harian atau Prasiklus
1.	Presentase ketuntasan belajar	64,28%
2.	Nilai rata-rata hasil belajar	69,39
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	4

Sumber : Data Peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika kelas III yaitu sebesar 69,39 dengan uraian 6 peserta didik nilainya diatas KKM dan 4 peserta didik nilainya masih dibawah KKM. Menurut Manurung et al.,(2021) mengemukakan bahwa kriteria ketuntasan minimal sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. KKM dapat digunakan sebagai bagian dari evaluasi program pembelajaran sekolah selain sebagai acuan untuk penilaian. Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan belajar: faktor internal (bakat, minat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan), dan faktor ekstern (lingkungan fisik dan non-fisik). Faktor internl terdiri dari kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan siswa, serta kebiasaan siswa. Faktor ekstern terdiri dari lingkungan sosial budaya, keluarga, pekerjaan, dan lingkungan pribadi

(Sundari & Indrayani, 2019). Menurut Aqib (dalam Manurung et al., 2021) mengemukakan bahwa untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus persentase ketuntasan hasil belajar

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan pada tahap prasiklus yaitu sebesar 64,28%. Presentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dimana minimal ketuntasan belajar $\geq 80\%$. Jika kurang tersebut maka perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh data presentase saat di kelas pembelajaran dilakukan dengan metode yang dominan ceramah atau *teacher centered* dengan menggunakan media pembelajaran untuk tujuan memperoleh kriteria hasil belajar yang baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Prasiklus	Siklus 1
1.	AAP	70	75
2.	AZ	80	85
3.	AMS	75	75
4.	FKFA	35	50
5.	ILH	78	85
6.	KKA	40	65
7.	LNF	85	85
8.	LMD	78	70
9.	MAH	50	60
10.	SSAS	60	75
Rata-rata		69,39	73,57
> KKM		6	4
< KKM		5	3
Presentase Ketuntasan		64,28%	71,42%

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata hasil tes siklus I yaitu sebesar 73,57 dengan rincian 20 peserta didik yang nilainya tuntas KKM dan 8 peserta didik nilainya masih dibawah KKM. Pada siklus I hanya memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 71,42%. Rata-rata ini masih jauh dari kriteria keberhasilan yang baik dan perlu adanya tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya pada siklus II supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Hernawati et al., (2022) mengemukakan bahwa persentase kenaikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Dewi et al., (2023) untuk mengetahui presentase kenaikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Presentase Kenaikan Siklus I	= Presentase Ketuntasan siklus I – Presentase Ketuntasan Prasiklus
Presentase Kenaikan Siklus II	= Presentase Ketuntasan Siklus II – Presentase Ketuntasan Siklus I

Gambar 3 Persentase kenaikan siklus I dan siklus II

Dari rumus diatas, dapat dilihat bahwa presentase kenaikan penggunaan media pembelajaran video animasi pada materi perkalian dan pembagian kelas III SDN klakahkasihan 01 yaitu sebesar 7,14%. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dilakukan tindakan refleksi 1) Memperbaiki perencanaan siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II ; 2) Penyempurnaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar perkalian, dan 3) Pemberian soal yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	AAP	70	75	90
2.	AZ	80	85	100
3.	AMS	75	75	90
4.	FKFA	35	50	85
5.	ILH	78	85	95
6.	KKA	40	65	85
7.	LNF	85	85	100
8.	LMD	78	70	90
9.	MAH	50	60	90
10.	SSAS	60	75	
Rata-rata		69,39	73,57	86,60
> KKM		6	4	10
< KKM		5	3	0
Presentase Ketuntasan		64,28%	71,42%	100%

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 86,60 dengan presentase ketuntasan sebesar 100% karena tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Rata-rata ini mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan dengan penyempurnaan media pembelajaran berupa papan pintar perkalian pada siklus I.

Presentase kenaikan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28,58%. Dari hasil tersebut dapat dilihat melalui grafik kenaikan presentase ketuntasan belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan.



Gambar 4. Gambar Grafik Presentase Ketuntasan

Diskusi

Hal yang ditemukan oleh peneliti yang dilakukan pada siklus I sangat berpengaruh pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran dilakukan dominan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan siklus I diperoleh hasil : 1) Guru kurang bisa mengkondisikan suasana kelas, 2) Guru masih kurang dalam mendampingi dan memantau kelompok dalam proses pembelajaran, 3) Peserta didik kurang bersemangat karena media pembelajaran yang digunakan dirasa masih kurang menarik dan sulit untuk dipahami, 4) Peserta didik masih banyak yang malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, dan 5) Hasil belajar peserta didik pada siklus I masih relatif rendah. Menurut maulung et al.,(2021) mengemukakan bahwa kriteria ketuntasan minimal sangat penting bagi pendidik dan peserta didik KKM dapat digunakan sebagai bahan dari evaluasi program pembelajaran sekolah selain sebagai acuan untuk penilaian. Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan belajar : faktor internal (lingkungan fisik dan non fisik). Faktor internal terdiri dari kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan siswa (Damayanti et. al., 2023). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial budaya, keluarga, pekerjaan, dan lingkungan pribadi (Sundari & Indrayani, 2019). Menurut Hernawati et al (2022) mengemukakan bahwa persentase kenaikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan.

Hal ini membuat penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus 1 memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan mengubah metode pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered* serta menyempurnakan media pembelajaran berupa papan pintar perkalian pada siklus I secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Daryanto et al., (2020) mengungkapkan bahwa dengan adanya media pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif serta meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada

pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga permasalahan pada siklus I dapat teratasi. Pada siklus II diperoleh hasil pembelajaran sebagai berikut : 1) Guru sudah mampu mengkondisikan suasana kelas, 2) Peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mulai aktif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, 3) Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kegunaannya, dan 4) Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, sehingga presentase kenaikan berhasil mencapai target yang ditentukan. Dengan adanya hasil kenaikan tersebut, maka tidak perlu adanya Tindakan untuk siklus III. Karena dari data hasil siklus II pada tabel 3 menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi peserta didik yang nilainya dibawah KKM.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan pintar perkalian dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan selama 35 menit. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN Klakahkasihan 01 yaitu sebesar 73,57. Pada siklus ini masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah KKM yaitu sebanyak 8 peserta didik sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I ini sebesar 71,42%. Dari presentase tersebutlah yang mengharuskan peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus I presentase kenaikan hasil belajar dari siklus I dan prasiklus yaitu sebesar 7,14%.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah adanya tindakan penyempurnaan media pembelajaran pada siklus I. Rata-rata hasil belajar diperoleh pada siklus II ini sebesar 86,60 dengan persentase ketuntasan belajar 100% artinya sudah tidak ada lagi peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM. Kenaikan persentase ini sangat signifikan. Pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mencapai 28,58%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar perkalian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian kelas III SDN Klakahkasihan 01.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar materi perkalian berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Klakahkasihan 01. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini didukung dengan adanya hasil lembar observasi pada saat dilaksanakannya tindakan. Peserta didik tertarik dengan media yang disajikan sehingga mereka lebih memperhatikan, dan mengamati secara seksama. Peserta didik juga semangat dalam mengerjakan soal perkalian yang diberikan oleh peneliti. Didapatkan nilai rata-rata prasiklus sebesar 69,39 kemudian nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 73,57 dengan presentase ketuntasan 71,42% dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 86,60 dengan presentase ketuntasan 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Klakahkasihan 01, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati dengan presentase kenaikan sebesar 28,58%.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada kepala sekolah dan segenap guru SDN 01 Klakahkasihan, juga tidak lupa kepada siswa kelas 3 yang telah mengikuti kegiatan ini, dan juga kepada tim KKN yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsys*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>
- Apriliyana, D. A., Masfu, S., & Riswari, L. A. (2023). *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang*. 6, 4166–4173.
- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 PELEMKEREP PADA MUATAN PPKN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Daryanto, D., Purnomo, M. E., & Adib, H. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6294>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Hernawati, D., Nurhasanah, N. Y., & Wahjuningsih, S. (2022). Pengaruh Modul Digital Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA pada Subkonsep Protista Mirip Hewan. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.31980/jls.v4i1.1657>
- Inayahtur Rahma. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 89. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3608/2659>
- Manurung, S., Sijabat, A., Kusri Sitinjak, E., Andreas Silitonga, T. H., Kunci, K., Eksperimen, M., & Belajar, K. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 030288 Sidikalang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 1(1), 2021.

- Mashuri, D. K., & Budiyo. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *Jpgsd*, 8(5), 893–903.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Niswah, N., Nugroho, V. A., & Fauziah, S. (2022). Upaya peningkatan kemampuan numerasimelalui video animasi dengan karakter loomie pada peserta didik kelas iv sdn 3 karangrandu. November, 151–165.
- Rahman, A. K., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S.. (2023). ANALISIS KEDISIPLINAN PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 BULUNGCANGKRING. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 739–746. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1998>
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segi Empat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia*, 04(01), 321–330.
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Application of Guided Inquiry Learning Models To Improve Mathematical Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 02(02), 72–75. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1449/1205>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Ummah, A. K., Hilyana, F. S., & Santoso, D. A. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD KELAS V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3292–3302.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.81>